

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena alamiah. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan data diperoleh langsung dari informan melalui wawancara. Pengolahan data dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, dimana hasil penelitian yang diperoleh digunakan untuk memahami makna dari fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari fenomena alamiah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan informasi dari informan langsung. Proses pengolahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam dan bersifat kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, dengan harapan peneliti dapat menggambarkan situasi secara jelas mengenai penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah atas Taman Parkir Abu Bakar Ali yang dikelola oleh UPT Cagar Budaya Yogyakarta 2022.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian terkait SPIP guna meningkatkan pendapatan PAD melalui retribusi parkir yaitu terletak di parkir Abu Bakar Ali, pengambilan data akan

dilakukan di UPT Cagar Budaya Yogyakarta sebagai pengelola dan penanggungjawab Taman Parkir Abu Bakar Ali. Penelitian berikut dilakukan pada bulan Juni Tahun 2023.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian berikut, yaitu:

1. Data Primer

Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh pengumpul data. Data ini didapatkan dari kuesioner yang telah dilaksanakan. Hermawan & Yusran (2017) menyatakan Data primer dapat berupa observasi atau survey yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk menjawab suatu pertanyaan atau penelitian untuk tujuan penelitian eksploratif, deskriptif dan kausal. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara langsung dan dokumentasi dengan kepala seksi pemanfaatan, staf seksi pemanfaatan, sub. bagian tata usaha dan juru parkir yang menangani/mengelola di lapangan pada taman parkir Abu Bakar Ali, digunakan untuk meminta atau memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh penelitian. Data ini diperoleh dari berbagai dokumen dan berkas-berkas terkait pada UPT

Cagar Budaya Yogyakarta. Umumnya, data sekunder telah dikumpulkan atau dibuat oleh lembaga pemerintah, seperti laporan buku, dokumen, dan arsip terkait sistem pengendalian internal dan retribusi parkir di UPT Cagar Budaya Yogyakarta.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen ini berfungsi sebagai panduan tertulis yang mencakup wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Menurut Sugiyono (2013), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid.

Dalam proses pengumpulan data, instrumen memegang peranan penting dalam penelitian, karena instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memberikan informasi terkait dengan apa yang sedang kita teliti (Sappaile, 2007). Akurasi dan keandalan hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sukendra & Atmaja (2020) instrumen yang baik memiliki kriteria tertentu dalam penelitian, sehingga menghasilkan data penelitian berkualitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak memenuhi kriteria yang

baik akan menghasilkan data penelitian yang berkualitas rendah. Sehingga dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen penelitian, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan riset lapangan. Dalam penelitian lapangan ini terdapat beberapa teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Observasi ini merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan tertentu, direncanakan dan dicatat secara teratur, serta keadaan dan validitasnya dapat dikendalikan (Hardani, Auliya & Hikmah 2020). Observasi adalah kegiatan yang bertujuan mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis observasi: observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan

(*nonparticipant observation*). Peneliti memilih untuk menggunakan

observasi berperan serta (*participant observation*), dimana peneliti secara

aktif terlibat dengan responden untuk mengumpulkan hasil penelitian yang dibutuhkan. Sependapat dengan Sugiyono, (2018) “Peneliti turun langsung ke lapangan kemudian melakukan pengamatan dengan objek penelitian

untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan, dicatat, atau direkam menggunakan media telepon dan kamera untuk mendapatkan gambaran yang akurat. Dokumentasi data dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang terkait dengan SPIP dan retribusi parkir Abu Bakar Ali.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara berdialog langsung atau mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh semua informasi yang diperlukan. Menurut Fadhallah (2021), wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Sugiyono (2018) berpendapat, untuk menemukan permasalahan terkait topik penelitian salah satunya dapat dilakukan melalui wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan tentang informasi yang akan diperoleh kemudian peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada responden secara berurutan. Sehingga setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya untuk mengetahui pendapat ataupun gagasan responden.

Kemudian dari hasil transkrip wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi yang didapatkan sama dengan informasi yang telah disampaikan oleh narasumber, dapat dibuktikan dengan adanya bukti berupa tanda tangan pada hasil transkrip wawancara yang telah diolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi penting berupa dokumen, peraturan-peraturan dan foto yang dikumpulkan. Menurut Abu Masihad dalam buku yang ditulis oleh Sudaryono, metode dokumentasi adalah catatan tentang kejadian-kejadian masa lalu yang mencakup tulisan, gambar, atau karya lainnya. Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, seperti buku, peraturan, dokumen, foto, dan data relevan lainnya. Melalui metode ini, peneliti dapat menemukan gambaran tentang subjek utama penelitian yang disampaikan melalui media tertulis atau dokumen lain yang dibuat oleh subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa profil UPT Cagar Budaya Yogyakarta, struktur organisasi, bentuk penerapan pengelolaan SPIP UPT Cagar Budaya Yogyakarta, kebijakan yang terkait prosedur penagihan retribusi parkir, dokumen realisasi dan target pendapatan retribusi parkir dan dokumen yang berisi realisasi pendapatan asli daerah kota Yogyakarta, kemudian dipelajari untuk disesuaikan dengan temuan peneliti selama ada di lapangan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk menguji kepercayaan terhadap hasil suatu penelitian. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan metode triangulasi sumber dan membercheck. Triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan elemen di luar data itu sendiri untuk melakukan verifikasi atau perbandingan terhadap data tersebut (Sugiyono, 2021).

Menggunakan metode triangulasi sumber, menurut Sugiyono (2018), triangulasi sumber adalah metode yang digunakan agar data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat dipercaya maka dilakukan uji kredibilitas data yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data dari informan yang berbeda menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang terlibat dalam topik yang sama, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang serupa. Triangulasi sumber adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber berbeda menggunakan metode yang sama.

Peneliti menggunakan metode membercheck, yaitu dilakukan dengan cara mendatangi kembali informan untuk kemudian memastikan data yang telah diolah oleh peneliti telah sesuai dengan yang dimaksud oleh informan, kemudian diakhiri dengan menandatangani data oleh informan sebagai bukti adanya kesepakatan bahwa data yang telah didapat telah sesuai dan benar, sehingga data yang didapat oleh peneliti dapat dipercaya atau kredibel.

Setelah peneliti melakukan analisis data yang diperoleh selama berada di lapangan, yang melibatkan 4 informan yaitu dari kasi Pemanfaatan, staf sie pemanfaatan dan juru parkir sebagai pengelola, baik di lapangan maupun di UPT Cagar Budaya yang berwenang mengelola retribusi parkir. Untuk memperoleh keabsahan data berdasarkan hasil analisis efektivitas retribusi parkir terhadap SPIP di UPT Cagar Budaya Yogyakarta berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiono (2018) analisis data adalah proses yang dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan, seperti melalui wawancara, dokumentasi dan lainnya. Proses ini melibatkan pencatatan hasil, pemilahan, pengklasifikasian, serta interpretasi data yang diperoleh. Sedangkan Menurut Abu Masihad dalam buku yang ditulis oleh Rulam Ahmadi, analisis melibatkan serangkaian kegiatan yang dimulai dengan mengolah data, memisahkannya menjadi beberapa bagian, kemudian memadukannya kembali untuk menghasilkan data baru. Dengan cara ini, peneliti dapat memilah data penting yang akan dipelajari, disampaikan, dan dilaporkan (Ahmadi & Rulam, 2016).

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) mengemukakan berbagai terdapat 3 teknik analisis data yaitu:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah langkah awal dan utama dalam mencari informasi, data, dan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi secara langsung dari berbagai sumber, baik dokumen maupun file. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Proses ini berlangsung cukup lama sehingga menghasilkan sejumlah besar data untuk diolah.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Informasi yang ditemukan di lapangan sangat beragam, sehingga harus dicatat dengan cermat dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang dikumpulkan, menjadikannya semakin kompleks. Oleh karenanya, perlu dilakukan analisis data secara cepat sambil mereduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai pemahaman umum, pemilihan elemen-elemen kunci, fokus pada elemen-elemen tersebut, serta analisis pola-pola utama. Dengan mereduksi data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan informasi tambahan. Setidaknya, hal ini akan membimbing peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian teknis, informasi dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kelompok, urutan gambar, dan sebagainya. Dengan meninjau informasi ini, akan lebih mudah memahami apa yang

terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan informasi yang sudah jelas.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA